

FAKTOR-FAKTOR PEMENGARUH AUDIT REPORT LAG (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Indonesia)

Diana Hariani, Darsono¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This study aims to find empirical evidence and analyze the factors that affect the audit report lag, this study is the replication of the research that has been done by Modugu (2012) in Nigeria, to conduct research on the differences in location, objects, samples, and additional variables independent life of the listing, because there are differences in the age variable listing the results of previous studies, in addition to supporting the influence of agency theory, which states that the cepet in the publication of the financial statements will menghilangkan error information asymmetry. This is due to the condition that the company is a long listing on the Indonesia Stock Exchange is a company that has a lot of concern to stakeholders so as to encourage the importance of information management and want faster audited financial statements to be published.

The population in this study are all companies listed on the Stock Exchange, the overall sample of 299 companies in 2011 and 318 samples in 2012 company, is a model of analysis used multiple regression analysis models. This study divides into six hypotheses, which analyzes the effect of firm size, capital structure, profitability, the complexity of the company's operations, the age listing on audit report lag, and analyze different types of industries on audit report lag.

This study shows that company size, profitability and complexity of the company's operations significantly affect the audit report lag. Agency theory can be integrated as a research model. The findings of this study recommends increased insight and knowledge of the dominant factors that cause the audit report lag, and also can be considered for investment.

Keywords : Audit report lag, firm size, capital structure, profitability, complexity, age and type of industry.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna. Informasi akuntansi yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat apabila disajikan secara akurat, dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan, seperti kreditor, investor, pemerintah, masyarakat dan pihak-pihak lain.

Peraturan kepatuhan terhadap ketepat waktu dalam penyajian laporan keuangan kepada publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan Keputusan Ketua Bapepam No.80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, yang kemudian pada tahun 2003 dikeluarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: KEP-36/PM/2003 yang berlaku 30 September 2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan tersebut menyebutkan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib menyampaikan laporan keuangan audit secara berkala kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan, selain peraturan undang-undang dan keputusan ketua BAPEPAM, keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia melalui keputusan Nomor: Kep.307/BEJ/07/2004 juga mengatakan hal yang sama mengenakan sanksi berupa teguran dan denda secara berkala bagi perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada jangka waktu yang telah ditentukan.

Namun pada tahun terakhir di Indonesia pada faktanya Bapepam masih menunjukkan untuk periode pelaporan 2 Januari-9 Agustus 2012 terdapat 375 pihak yang terlambat melaporkan

¹ Corresponding author

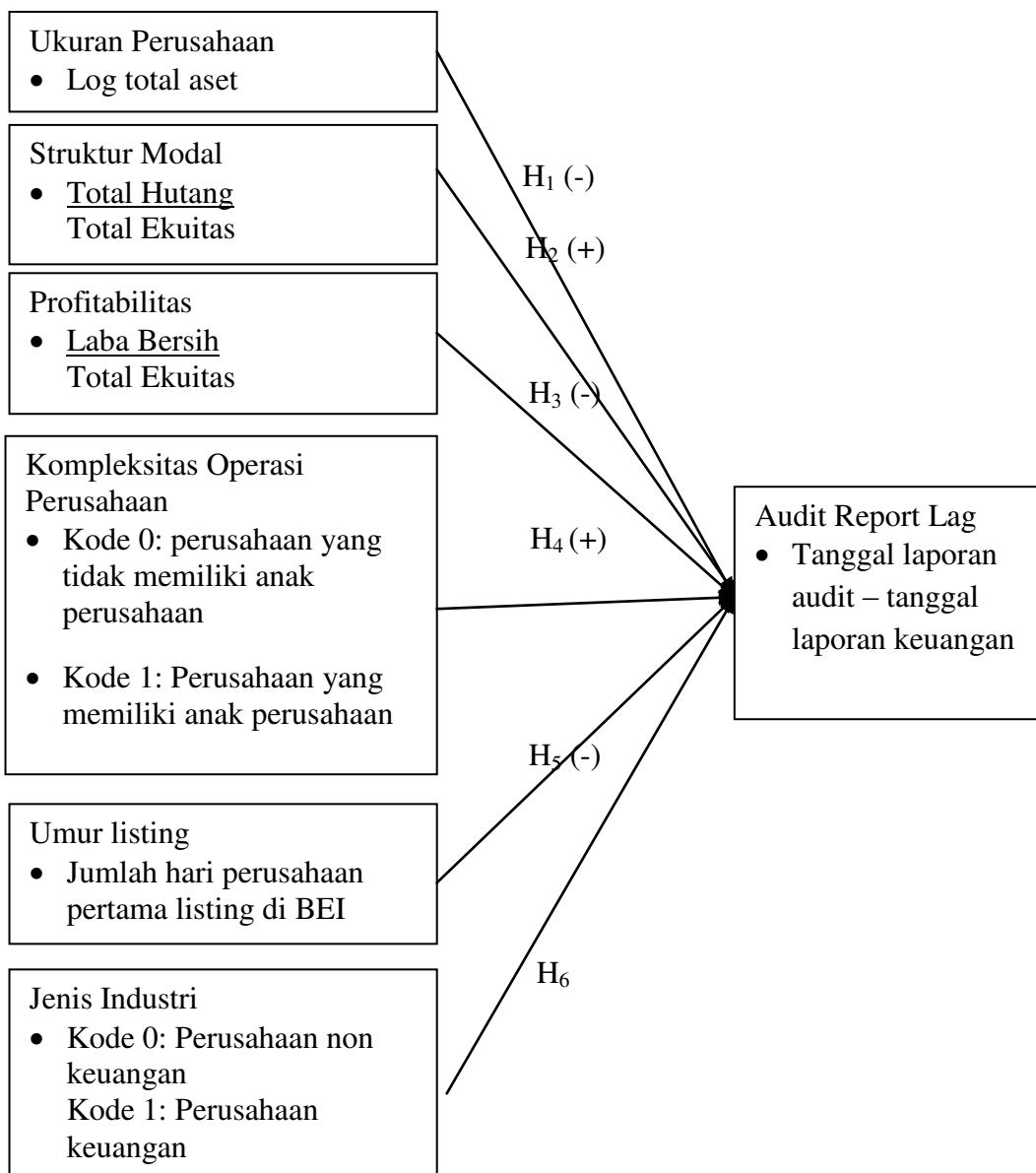
laporan keuangannya. Total denda dari keterlambatan 375 pihak tersebut sebesar tiga belas miliar delapan puluh juta rupiah. Tidak hanya denda saja, untuk periode ini Bapepam telah memberikan 54 peringatan tertulis, 4 pembekuan kegiatan usaha, dan 4 pencabutan izin usaha. Oleh karena itu, agar perusahaan tidak memperoleh sanksi administrasi dan moral maka perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan tahunannya kurang dari batas yang diberikan oleh Bapepam.

Audit *report lag* adalah jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit Petronila (2007). Dyer dan Mchugh (1975) mengungkapkan tiga kriteria atau jenis keterlambatan pelaporan laporan keuangan, yaitu *auditor's report lag*, *preliminary lag* dan *total lag*. Sedangkan *audit report lag* itu sendirimenurut Knechel dan Payne (2001) dibagi menjadi 3 komponen yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengukuran variabel pada penelitian ini dalam satu permodelan. Ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur perusahaan, jenis industri menjadi variabel independen. Audit report lag menjadi variabel dependen.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*

Semakin besar asset perusahaan maka akan semakin pendek *audit report lag* dan sebaliknya. Karena pada umumnya perusahaan besar dimonitor oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag*. perusahaan besar juga telah memiliki sistem pengendalian interen yang memadai sehingga akan memudahkan proses audit. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan Widiyanti (2004), hal tersebut dapat menghilangkan permasalahan *asimetri informasi* dalam hubunganannya dengan teori agensi. Hal ini tak lepas dari kondisi bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang banyak menjadi perhatian investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

H_1 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh struktur modal terhadap *audit report lag*

Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *debt to equity rasio*. Ahmad dan Kamarudin (2003) berpendapat bahwa rasio hutang mungkin mengidentifikasi kesehatan financial sebuah perusahaan dan meningkatkan fokus auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable. Sehingga tingginya rasio hutang secara normal berhubungan dengan tingginya resiko.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *debt to equity* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi Jensen dan Meckling (1976). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan *debt to equity* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas dari pada perusahaan dengan rasio rasio *debt to equity* yang rendah.

H_2 = Struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*

Pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*

Profitabilitas mencerminkan kinerja perusahaan yang akan menentukan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. variabel Profitabilitas telah banyak dikemukakan. Petronila (2007) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya. Lebih lanjut menurut Rachmawati (2008), perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

H_3 = Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*

Pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*

Tingkat kompleksitas operasi merupakan sebuah perusahaan yang bergantung pada jumlah dan lokasi unit oprasinya (cabang) serta diversifikasi jalur produksi dan pasarnya Sulistyo (2010). Hal tersebut mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini juga didukung teori agensi semakin besar ukuran operasi perusahaan akan semakin banyak dalam mengungkap informasi dan meningkatkan agensi cost. Maka akan membuat semakin lamanya proses audit.

H_4 = Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh umur listing terhadap *audit report lag*

Dalam penelitian yang dihasilkan Petronila (2007) menunjukkan bahwa umur listing berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Semakin lama umur listing suatu perusahaan maka jangka waktu pelaporan auditnya akan semakin cepat demikian pula sebaliknya. Teori keagenan menyatakan bahwa semakin cepat dalam publikasi laporan keuangan akan menghilangkan kesalahan *asimetri informasi*. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya telah melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang atau usaha di beberapa daerah, Hal ini berarti bahwa perusahaan yang lama listing di Bursa Efek Indonesia memiliki lebih banyak stakeholder dan telah banyak menjadi perhatian stakeholder sehingga mendorong manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan Lianto dan Kusuma (2010).

**H₅= Umur listing yang berpengaruh terhadap *audit report lag*
Pengaruh jenis industri terhadap *audit report lag***

Ahmad dan Kamarudin (2003), Almoda dan Alabbas (2007) menunjukkan *audit report lag* pada perusahaan *non-financial* lebih lama 15 hari daripada perusahaan *financial*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan *financial* cenderung memiliki sedikit atau tidak sama sekali memiliki saldo *inventory*. Proporsi yang sedikit dari *inventory* menyebabkan auditor dapat mengurangi atau menghilangkan bagian proses audit tersulit. Blomber *et al.* (1993) dalam Welmer *et al.* (2000) mengemukakan bahwa sistem akuntansi bank secara umum lebih tersentralisasi dan otomatisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ashton (1987) melalui *univariate analysis* menghasilkan kesimpulan bahwa *audit lag* cenderung lebih lama pada perusahaan yang berada dalam industri non keuangan.

H₆= Jenis industri terdapat perbedaan terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 dan 2012. Sample dalam penelitian ini dipilih dengan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. jumlah sampel pada tahun 2011 sebesar 299 perusahaan dan 2012 sebesar 318 perusahaan. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 617 perusahaan. Berikut Proses pemilihan sampel:

Tabel 1 Sampel penelitian

Keterangan	2011	2012	Total
Jumlah perusahaan yang tedaftar di BEI	442	466	908
Perusahaan yang tidak berakhir 31 Desember	(8)	(6)	14
Perusahaan yang tidak memiliki laba positif	(89)	(72)	161
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan audit independen	(7)	(5)	12
Outliyer	(39)	(65)	104
Jumlah	299	318	617

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan auditor independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari akses internet melalui www.idx.co.id.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, kompleksitas operasi perusahaan, umur listing, jenis industri. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Audit report lag	Teori Keagenan	Tahun penutupan tahun buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit	Skala Rasio
2.	Ukuran Perusahaan	Teori Keagenan	log total aset: Aset tidak lancar Aset tidak berwujud	Skala Rasio
3.	Struktur Modal	Teori Keagenan	Rasio Debt to Equity Hutang jangka panjang Hutang jangka pendek Total ekuitas	Skala Rasio

4.	Profitabilitas	Teori Keagenan	Rasio Return On Equity Laba bersih Total ekuitas	Skala Rasio
5.	Kompleksitas Operasi Perusahaan	Teori Keagenan	Menggunakan Dummy: Kode 1: perusahaan yang memiliki anak perusahaan. Kode 0: perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.	Skala Nominal
6.	Umur Listing	Teori Logika	jumlah hari umur perusahaan dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal penelitian	Skala Rasio
7.	Jenis Industri	Teori Logika	Menggunakan Dummy: Kode 1: Perusahaan keuangan Kode 2: Perusahaan non kruangan	Skala Nominal

Sumber: Dari *research* penelitian terdahulu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif untuk variabel *audit report lag*, ukuran perusahaan, struktur modal, umur listing, akan di jelaskan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan deviasi standar dari nilai varibel yang bersangkutan. Sedangkan variabel kompleksitas operasi perusahaan dan jenis industri merupakan variabel yang diukur dengan pemberian kode (*dummy variabel*) sehingga di jelaskan dengan frekuensi, yaitu kuantitas dari masing-masing kategori yang telah di tentukan sesuai dengan pemberian kode. Berikut statistika deskriptif:

Tabel 3 Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ALAG	617	23.0000	181.0000	77.6224	18.8662
SIZE	617	8.5766	15.0093	12.2867	0.8983
DER	617	0.0009	84.2300	2.0372	5.0918
PROF	617	0.0001	18.7000	0.3507	1.5318
AGE	617	8.0000	23010.0000	4750.2658	3114.8518
Valid N (listwise)	617				

Sumber: Data skunder yang diolah, 2014

Variabel dependen Audit *report lag* memiliki nilai minimum 23 yang berarti 23 hari yaitu Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Rakyat Indonesia Memiliki audit report lag paling cepat. Nilai paling maksimum 181 yang berarti 181 hari yaitu pada perusahaan Bakrieland Development Tbk tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Bakrieland Development Tbk, memiliki audit report lag paling lama. Rata-rata report lag sebesar 77 yaitu 77 hari yang berarti bahwa secara rata-rata adanya lama auditor dalam melakukan audit adalah 77 hari, Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *audit report lag* pada perusahaan sampel masih dibawah 90 hari dan masih dalam kategori tepat waktu. Dengan nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 18 dari nilai rata-rata audit report lag sebesar 77 hari.

Variabel Independen Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 8,5766 yaitu perusahaan Petrosea pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Petrosea pada tahun 2011 merupakan perusahaan yang paling kecil menurut perhitungan total aset. Sedangkan Nilai maksimum sebesar 15,0093 yaitu perusahaan Panorama Sentrawisata pada tahun 2012 merupakan perusahaan paling besar menurut perhitungan total aset. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,2867, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata ukuran perusahaan yang diukur dengan log total aset cukup besar. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,8983 dari nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 12,287.

Variabel independen struktur modal memiliki nilai minimum 0,0009 kali yaitu perusahaan Nusantara Infrastructur pada tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Nusantara Infrastructur menggunakan utang paling rendah dalam membiayai kegiatan perusahaan, Nilai maksimum 84,2300 kali yaitu perusahaan Plaza Indonesia Reality pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Plaza Indonesia Reality menggunakan utang paling tinggi dalam membiayai kegiatan perusahaan. Rata-rata struktur modal sebesar 2,0372 kali yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan hutang yang tinggi untuk membiayai kegiatan perusahaan. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar sebesar 5,0918 dari nilai rata-rata struktur modal yang sebesar 2,0372.

Variabel independen profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0001 yaitu pada perusahaan Humpuss Intermode Transportasi tahun 2012. Hal ini mengartikan bahwa perusahaan Humpuss Intermode Transportasi tahun 2012 memiliki profitabilitas paling rendah. Nilai maksimum sebesar 18,7000 yaitu perusahaan Sarana Menara Nusantara pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Sarana Menara Nusantara pada tahun 2011 memiliki profitabilitas paling tinggi. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 0,3507 yang menunjukkan bahwa secara rata-rata perusahaan memiliki profitabilitas yang kecil. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 1,5318 dari nilai rata-rata profitabilitas perusahaan sebesar 0,3507.

Variabel independen kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan variabel dummy. Berdasarkan hasil uji statistik distribusi frekuensi mencapai 458 perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan sisanya 159 perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Variabel umur listing memiliki nilai minimum 8 yang berarti 8 hari yaitu pada perusahaan Greenwood Sejahtera pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Greenwood Sejahtera memiliki umur listing paling muda. Nilai maksimum 23010 hari yang berarti 23010 hari yaitu perusahaan Panorama Sentrawisata tahun 2012. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Panorama Sentrawisata tahun 2012 memiliki umur listing paling lama. Rata-rata sebesar 4750 hari yang berarti bahwa rata-rata perusahaan baru listing diBEI. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 3114 hari dengan rata-rata umur listing sebesar 4750 hari.

Variabel Independen jenis industri dalam penelitian ini menggunakan perusahaan keuangan dan non keuangan yang diukur dengan variabel dummy. hasil uji statistik distribusi frekuensi 95 perusahaan termasuk dalam perusahaan keuangan dan 522 perusahaan termasuk perusahaan non keuangan.

Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99.453	7.218		13.779	.000
SIZE	-1.781	.515	-.161	-3.459	.001
DER	-.315	.400	-.039	-.788	.431
PROF	-.880	.399	-.097	-2.205	.028
OPERA	2.046	1.036	.097	1.976	.049
AGE	-.420	.452	-.040	-.928	.354
INDT	-1.820	1.392	-.070	-1.308	.192

Sumber: Data Skunder yang diolah, 2014

ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,001. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis pertama (H_1) atau berhasil menolak (H_0) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini tak lepas dari kondisi bahwa perusahaan besar banyak menjadi perhatian investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak internal maupun pihak eksterna perusahaan Widiyanti (2004).

Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,431. Dengan demikian penelitian ini gagal menolak (H_0) atau tidak dapat menerima hipotesis kedua (H_2) atau yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hasil ini di dukung statistik deskriptif diperoleh hasil bahwa rata-rata struktur modal adalah 2,0372. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berarti memiliki hutang yang besar namun perusahaan dengan hutang besar tidak mendukung audit *report lag* lebih lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahmad dan Kamarudin (2006), Utami (2006), Modugu (2012).

Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,028. Dengan demikian penelitian ini berhasil menolak H_0 atau dapat menerima hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Temuan ini didukung oleh penelitian Petronila (2007) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya.

Kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,049. Dengan demikian penelitian ini dapat menerima hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Temuan tersebut mengedintifikasi bahwa perusahaan yang memiliki kompleksitas perusahaan dan jumlah anak perusahaan klien berdampak pada lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, karena apabila perusahaan memiliki anak perusahaan, maka perusahaan akan mengkonsolidasi laporan keuangannya, dengan begitu auditor akan mengaudit laporan konsolidasi perusahaan tersebut hal tersebut akan membuat lingkup pekerjaan auditor yang semakin luas, sehingga berdampak pada waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya, Ahmad dan Abidin (2008).

Umur listing tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,354. Dengan demikian penelitian ini gagal menolak (H_0) atau tidak dapat menerima hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa umur listing berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian petronila (2007) dan Susanto (2013), Susanto (2013) menyatakan bahwa dimana perusahaan yang telah lama terdaftar di Bursa Efek Indonesia maupun belum lama terdaftar bersama-sama cenderung ingin lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan audit dikarenakan adanya berbagai tuntutan dari beberapa pihak yang berkepentingan.

Jenis industri tidak terdapat perbedaan terhadap audit report lag. Hal ini dapat dilihat dari tingkat signifikansi yang mencapai 0,192. Dengan demikian penelitian ini gagal menolak (H_0) atau tidak dapat menerima hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa jenis industri terdapat perbedaan terhadap *audit report lag*. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Lianto dan Kusuma (2010), Hal ini dapat disebabkan karena umumnya personel dan staf profesional Kantor Akuntan Publik, memiliki karakteristik semestinya kompeten ditambah pula dengan adanya pengendalian mutu dan keahlian teknis untuk perikatan tersebut. Hal ini menggambarkan jenis industri tampaknya tidak menjadi masalah dan tidak terdapat perbedaan jenis industri terhadap audit *report lag*.

KESIMPULAN

Rata-rata *audit report lag* pada semua perusahaan di penelitian ini dalam rentang waktu 2011 dan 2012 adalah 77 hari. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan masih menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu yaitu kurang dari 90 hari. hanya terdapat tiga variabel yang terbukti signifikan yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap audit report lag.

Nilai adjusted R square yang rendah, maka menunjukkan masih ada faktor-faktor lain di luar penelitian ini yang mempengaruhi audit report lag. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel jumlah pengungkapan, rata-rata pengalaman kerja pegawai, atau presentasi penanaman modal asing dalam perusahaan. Selain itu juga bisa menggunakan cukuran yang berbeda, misalnya menggunakan jumlah tenaga kerja untuk ukuran perusahaan, ROA, ROI untuk struktur modal.

REFERENSI

- BAPEPAM, “Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-36/PM/ 2003”
<http://www.bapepam.go.id>. diakses 18 September 2012
- BAPEPAM, “Peraturan Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor: Kep-307/BEJ/ 2004”
<http://www.bapepam.go.id>. Diakses 18 September 2012
- Bursa Efek Indonesia, “Laporan Keuangan Perusahaan Indonesia Tahun 2011-2012”
<http://www.idx.co.id>. diakses 1 Januari 2014
- Carslaw, C.A.P.N. dan S.E. Kaplan.1991. “An Examination of Audit Delay: Further Evidence from New Zealand”. *Accounting and Business Research Journals*. 22(85):21-32.
- Chariri, Anis dan Imam Ghozali. 2003. *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
_____. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. 1976. "Theory of Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*.3. Pp. 305-360.

Knechel dan Payne. 2001. "Additional Evidence on Audit Report lag Academic". *Journal articel from Auditing: A Journal of Practice&Theory*. Vol 20.No.1

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. 2010." Faktor-Faktor yang BerpengaruhTerhadap AuditReport Lag". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.12, No. 02.hlm.97-106.

Modugu, Princes, Kenade., Emmanuel Eragbhe, dan Ohiorenua Jude Ihuatua. 2012. "Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence". *Journal of Accounting Research*.Vol. 3, No. 6. 46-54

Petronila, Thio Anastasia. 2007. "Analisis Skala Perusahaan, Opini Audit, dan Umur Perusahaan atas Audit Report Lag". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.

Saputri, Oviek. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay". *Disertai Tidak Dipublikasikan*, Skripsi: Universitas Diponegoro Semarang